

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentu tidak lepas dari penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan dengan penelitian tersebut termasuk unsur kesamaan dan perbedaan dalam objek penelitian.

1. Kee H. Chung (2023)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pandemi Covid-19 dan perubahan dalam operasional rantai perdagangan NYSE pada berbagai ukuran likuiditas pasar saham, efisiensi harga, serta perdagangan di pasar saham AS. Variabel yang diuji dalam penelitian ini mencakup likuiditas, efisiensi harga, perdagangan, ketidakseimbangan pesanan, dan PIN sebagai variabel independen, dengan Pandemi Covid-19 sebagai variabel dependen. Teknik pengujian dari penelitian ini menggunakan metode analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian oleh Kee H. Chung pada tahun 2023 menemukan bahwa dampak awal pandemi menyebabkan penurunan likuiditas yang signifikan, sementara efisiensi harga dan perdagangan yang terinformasi meningkat di NYSE dan Nasdaq sebelum penutupan rantai perdagangan NYSE. Penurunan likuiditas relatif lebih kecil, dan peningkatan efisiensi harga serta perdagangan yang terinformasi lebih besar terlihat pada saham NYSE dibandingkan dengan saham Nasdaq. Peningkatan efisiensi harga yang lebih besar di NYSE dikaitkan, setidaknya

sebagian dengan penurunan likuiditas yang lebih terkendali dan peningkatan perdagangan yang terinformasi yang lebih signifikan pada saham NYSE. Hasil ini menunjukkan peran positif rantai perdagangan NYSE dalam menjaga tingkat likuiditas yang lebih stabil serta meningkatkan efisiensi harga dan percepatan perdagangan yang terinformasi. Dengan demikian, rantai perdagangan NYSE membantu mengurangi dampak negatif pandemi terhadap likuiditas dan meningkatkan efisiensi harga serta perdagangan yang terinformasi.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen membahas tentang penurunan harga saham dan perdagangan di pasar saham terhadap dampak Covid-19
- b. Teknik pengujian menggunakan metode analisis statistik deskriptif

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Sampel yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu menggunakan rantai perdagangan NYSE di Amerika Serikat, sedangkan dalam penelitian sekarang menggunakan sampel dari sektor transportasi & logistik
- b. Variabel independen dari penelitian terdahulu menggunakan likuiditas, sedangkan penelitian sekarang menggunakan good corporate governance, kinerja keuangan, harga saham dan volume perdagangan

2. Xiaorui Zhu (2023)

Munculnya Covid-19 menciptakan volatilitas pasar saham yang belum pernah terjadi sebelumnya. Di antara berbagai faktor, penelitian ini bertujuan untuk berfokus pada media sosial WoM dan menganalisis hubungan antara kinerja pasar saham, misalnya, return indeks S&P500, dan informasi agregat (misalnya, sentimen) dan disagregat (misalnya, topik laten) yang diperoleh dari jutaan tweet di tiga periode berbeda, sebelum Covid, puncak Covid, dan pemulihan. Variabel yang digunakan yaitu mikro dan makroekonomi tradisional, penelitian ini membedakan dampak WoM online di antara ketiga fase pandemi ini. Teknik pengujian yang digunakan oleh penelitian ini yaitu analisis deskriptif, uji hipotesis, dan uji-t. Hasil empiris menunjukkan bahwa dibandingkan dengan kondisi pasar normal (sebelum Covid-19), dua indeks sentimen, *Bullishness dan Agreement*, kurang dapat memprediksi return pasar harian. Hasil empiris juga menunjukkan bahwa model prediksi hari ke depan yang disesuaikan lebih tinggi selama periode puncak Covid-19 ketika kondisi pasar lebih bergejolak dibandingkan dengan dua periode lainnya. Ini mungkin karena reaksi pasar yang lebih agresif selama periode tersebut. efek negatif dengan return pasar hari sebelumnya.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen menggunakan mikro dan makroekonomi yang membahas tentang pasar saham atau kinerja pasar saham

- b. Periode dalam penelitian terdahulu dan sekarang memiliki persamaan dalam jangka waktu sebelum dan saat pandemi covid-19
- c. Teknik pengujian menggunakan analisis deskriptif, uji hipotesis, dan uji-t

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Sampel yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu menggunakan media sosial WoM, sedangkan dalam penelitian sekarang menggunakan sampel dari sektor transportasi & logistik
- b. Penelitian terdahulu hanya berfokus pada kinerja pasar saham, sedangkan penelitian sekarang juga membahas tentang GCG, kinerja keuangan, dan juga volume perdagangan

3. Lis Sintha Oppusunggu (2023)

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan aktivitas volume perdagangan, harga saham, return saham, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), return pasar, dan harga perdagangan sebelum dan selama berbagai tahap pandemi Covid-19, termasuk pembatasan sosial berskala besar pertama, penerapan New Normal, dan pembatasan sosial berskala besar kedua di perusahaan yang terdaftar di LQ45. Teknik yang digunakan yaitu menggunakan alat uji statistik deskriptif, uji normalitas, dan uji hipotesis.

Penelitian ini menggunakan metodologi *event study* untuk menganalisis dampak perubahan tersebut. Fokus utama penelitian ini adalah pada perusahaan yang terindeks dalam LQ45. Kriteria pemilihan sampel termasuk ketersediaan data yang diperlukan selama periode penelitian 20

hari, di mana saham-saham tersebut diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia sebagai emiten LQ45 dan aktif selama masa penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, penelitian menggunakan sampel sebanyak 45 perusahaan. Hasil pengujian pada setiap peristiwa menunjukkan dampak yang signifikan dari pandemi terhadap kinerja portofolio saham di pasar modal Indonesia, dengan penurunan aktivitas volume perdagangan yang mencolok selama pandemi. Selain itu, rata-rata return saham sebelum pandemi Covid-19 lebih tinggi daripada saat pandemi, dan perubahan ini kemungkinan besar dipengaruhi oleh dampak pandemi tersebut.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu harga saham dan volume perdagangan saham, periode dalam penelitian menggunakan jangka waktu yang sama yaitu sebelum dan selama pandemi Covid-19
- b. Teknik pengujian menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas, dan uji hipotesis
- c. Penelitian terdahulu dan peneliti sekarang memiliki kesamaan yaitu didasarkan pada studi peristiwa (*event study*)

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen return saham, indeks harga saham gabungan, dan return pasar. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel independen GCG dan kinerja keuangan

- b. Penelitian terdahulu mengambil sampel 45 perusahaan yang terdaftar di BEI yang tergabung dalam kelompok Perusahaan LQ45, sedangkan penelitian sekarang mengambil sampel 37 perusahaan yang terdaftar di BEI pada sektor transportasi dan logistik.

4. Rahmadianti Thomas (2022)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak pandemi Covid-19 terhadap volume perdagangan dan pergerakan harga saham BUMN di sektor Pembangunan. Penelitian ini bersifat kuantitatif dan memfokuskan pada saham-saham BUMN di sektor konsumsi sejak pengumuman kasus pertama Covid-19 pada tanggal 4 Februari 2020. Penelitian ini bertujuan untuk menguji serta menganalisis pengaruh pandemi Covid-19 terhadap harga saham dan volume perdagangan. Terdapat 4 saham BUMN sektor konstruksi yang menjadi sampel penelitian. Jangka waktu penelitian adalah 60 hari, yang terdiri dari 30 hari sebelum pengumuman kasus pertama pasien Covid-19 di Indonesia ($t-30$) dan 30 hari setelah pengumuman kasus pertama pasien Covid-19 di Indonesia ($t+30$). Metode analisis data yang digunakan adalah model analisis uji-t, dan menggunakan uji hipotesis, dan uji-t. Hasil penelitian ini yaitu saham-saham BUMN sektor konstruksi menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 berdampak besar terhadap pergerakan harga saham BUMN sektor konstruksi, dan menunjukkan bahwa investor menjual atas penerapan PSBB yang terjadi dan WFH (*work from home*). Akibatnya, pandemi Covid-19 memengaruhi volume perdagangan dan harga saham.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu harga saham dan volume perdagangan saham, periode dalam penelitian menggunakan jangka waktu yang sama yaitu sebelum dan selama pandemi Covid-19
- b. Teknik pengujian menggunakan analisis deskriptif, uji hipotesis, dan uji-t

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Variabel independen penelitian terdahulu tidak menggunakan GCG dan kinerja keuangan, sedangkan penelitian sekarang menggunakan GCG dan kinerja keuangan yang akan diukur menggunakan rasio profitabilitas (ROA)
- b. Sampel pada penelitian terdahulu menggunakan sektor BUMN yang terdaftar di BEI, sedangkan sampel penelitian sekarang menggunakan sektor transportasi & logistik

5. Galuh Puspitaningrum (2022)

Kinerja keuangan dan harga saham memegang peranan penting di perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45. Selama masa pandemi Covid-19, terjadi perubahan dalam kinerja keuangan dan harga saham perusahaan LQ45. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan perbedaan kinerja keuangan dan harga saham antara periode sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 45 perusahaan LQ45 pada

periode 2018-2022, sedangkan sampel sebanyak 23 perusahaan yang dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif melalui penggunaan uji statistic deskriptif, uji normalitas, dan uji hipotesis. Variabel yang digunakan mencakup kinerja keuangan dengan indikator rasio ROA, OPM, dan NPM, serta harga saham dalam bentuk harga penutupan (*closing price*). Hasil analisis menunjukkan bahwa kinerja keuangan sebelum dan selama Covid-19 berdasarkan ROA dan NPM menunjukkan perubahan yang signifikan. Sebaliknya, kinerja keuangan berdasarkan OPM tidak menunjukkan perubahan yang signifikan. Penelitian ini menunjukkan bahwa munculnya pandemi Covid-19 mengubah kinerja keuangan dan harga saham perusahaan LQ45 secara signifikan. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara harga saham dan kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen kinerja keuangan dengan indikator rasio profitabilitas yang akan menggunakan penghitungan *Return On Asset* (ROA) dan harga saham pada saat sebelum dan selama pandemi Covid-19
- b. Teknik pengujian menggunakan uji statistik deskriptif, uji normalitas, dan uji hipotesis

- c. Peneliti terdahulu dan penelitian sekarang akan menggunakan sampel yang ditetapkan dengan metode *purposive sampling*

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Variabel independen penelitian terdahulu tidak menggunakan GCG dan volume perdagangan saham, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan variabel GCG dan volume perdagangan saham, peneliti sekarang juga hanya menggunakan rasio profitabilitas menggunakan penghitungan ROA saja
- b. Penelitian terdahulu mengambil sampel pada perusahaan emiten LQ45 sebanyak 23 perusahaan sedangkan penelitian sekarang mengambil sampel sektor transportasi dan logistik sebanyak 37 perusahaan yang terdaftar di BEI

6. Septian Yudha Kusuma (2022)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi perbedaan dalam kinerja keuangan perusahaan di sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara periode sebelum dan selama pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif dan memanfaatkan data laporan keuangan sektor keuangan pada tahun 2019 sebelum pandemi dan tahun 2020 selama pandemi. Teknik pengujian yang digunakan statistik deskriptif dan *Wilcoxon Signed Ranked Test*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini mencakup ROA, NPM, Likuiditas, dan Harga Saham. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan dalam kinerja keuangan yang diukur dengan ROA, NPM, dan Harga Saham antara

periode sebelum dan selama pandemi. Namun, secara mengejutkan, kinerja keuangan yang diukur dengan likuiditas tidak mengalami perbedaan yang signifikan antara kedua periode tersebut. Penelitian ini juga melakukan analisis perbedaan dalam kinerja keuangan di antara subsektor seperti asuransi, perbankan, lembaga pembiayaan, perusahaan efek, dan lainnya. Berdasarkan hasil analisis statistik, ditemukan perbedaan dalam kinerja keuangan lembaga keuangan yang diukur dengan ROA. Mayoritas ROA di sektor lembaga keuangan mengalami penurunan sebelum dan selama pandemi. Subsektor bank dan lembaga pembiayaan terbukti menjadi industri yang paling terdampak selama pandemi. Selanjutnya, terdapat perbedaan dalam kinerja keuangan lembaga keuangan yang diukur dengan NPM. Mayoritas NPM di sektor lembaga keuangan mengalami penurunan sebelum dan selama pandemi. Subsektor lembaga pembiayaan dan perusahaan efek teridentifikasi sebagai industri yang paling terdampak selama pandemi. Meskipun begitu, tidak ada perbedaan yang signifikan dalam kinerja keuangan lembaga keuangan yang diukur dengan likuiditas, walaupun sebagian besar likuiditas di sektor lembaga keuangan mengalami penurunan. Subsektor bank dan lembaga pembiayaan masih tetap menjadi industri yang paling terdampak selama pandemi. Terakhir, terdapat perbedaan dalam kinerja keuangan lembaga keuangan yang diukur dengan harga saham. Mayoritas harga saham di sektor lembaga keuangan mengalami penurunan sebelum dan selama pandemi, kecuali subsektor asuransi yang menjadi industri yang paling terdampak selama pandemi.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen menggunakan kinerja keuangan dengan indikator rasio profitabilitas menggunakan penghitungan *Return On Asset* (ROA), dan harga saham pada saat sebelum dan selama pandemi Covid-19
- b. Teknik pengujian menggunakan statistik deskriptif dan *Wilcoxon Signed Ranked Test*

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Dalam penelitian terdahulu indikator variabel kinerja keuangan menguji tentang variabel NPM, likuiditas, sedangkan peneliti sekarang hanya menguji menggunakan penghitungan ROA
- b. Ssampe pada penelitian terdahulu menggunakan sektor keuangan dan penelitian sekarang menggunakan sektor transportasi & logistik yang terdaftar di BEI sebanyak 37 perusahaan

7. Ahmad Waluya Jati (2022)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan dalam likuiditas, leverage, profitabilitas, dan rasio pasar sebelum dan selama pandemi Covid-19. Sampel penelitian terdiri dari 150 observasi yang mencakup 75 perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 dan 2020. Sektor manufaktur dipilih sebagai objek penelitian karena dalam sektor ini terdapat berbagai jenis usaha yang bergerak di sektor riil, yang memiliki beragam karakteristik

dibandingkan sektor lainnya. Analisis dalam penelitian ini menggunakan uji statistic, uji normalitas, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam nilai rata-rata likuiditas dan leverage sebelum dan selama pandemi Covid-19. Di sisi lain, tidak ditemukan perbedaan signifikan dalam nilai rata-rata profitabilitas dan *Price to Earnings Ratio* (PER) sebelum dan selama pandemi Covid-19. Hasil menunjukkan bahwa selama pandemi Covid-19, perusahaan manufaktur mengalami penurunan dalam pengelolaan aset perusahaan, yang pada gilirannya berdampak pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Meskipun demikian, perusahaan manufaktur masih mampu memperoleh keuntungan meskipun mengalami penurunan tersebut.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen menggunakan kinerja keuangan dengan indikator profitabilitas dengan menggunakan rumus ROA
- b. Periode jangka waktu pada saat sebelum dan selama pandemi Covid-19
- c. Teknik pengujian menggunakan uji statistik deskriptif, uji normalitas, uji hipotesis

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan indikator likuiditas, leverage, dan rasio pasar sedangkan penelitian sekarang hanya menggunakan indikator profitabilitas

- b. Penelitian terdahulu menggunakan sampel 150 pengamatan dari 75 perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2019 dan 2020 sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel 37 perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI tahun 2017-2022.

8. Angrawit Kusumawardani (2022)

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui fluktuasi harga saham dan volume perdagangan saham pada perusahaan farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dalam penelitian ini terdiri dari delapan perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji-t sampel berpasangan yaitu *uji paired sample t-test*. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan perbedaan yang signifikan dalam harga saham yang teramati sebelum dan setelah pengumuman kasus virus corona di Indonesia. Nilai saham mengalami penurunan yang berbeda setelah pengumuman dibandingkan dengan kondisi sebelumnya. Sementara itu, volume transaksi menunjukkan perbedaan yang mencolok, di mana terjadi peningkatan volume transaksi setelah notifikasi tersebut.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen membahas tentang harga saham dan volume perdagangan saham sebelum dan selama munculnya Covid-19

- b. Teknik pengujian menggunakan statistik deskriptif dan uji *paired sample t-test*

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu hanya menggunakan variabel harga saham dan volume perdagangan saham, sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel GCG dan kinerja keuangan
- b. Sampel penelitian terdahulu menggunakan sektor farmasi, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel dari sektor transportasi & logistik

9. Sarmila (2022)

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dampak Covid-19 terhadap perubahan harga saham dan volume transaksi di bank-bank milik negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian ini terdiri dari laporan harga saham dan volume transaksi perdagangan yang dipilih secara sengaja menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik pengujian menggunakan uji statistik deskriptif, uji normalitas, dan uji hipotesis. Pengamatan dilakukan selama 120 hari, yaitu mulai dari 03 Desember 2019 hingga 28 Februari 2020, dan kemudian dari 02 Maret 2020 hingga 03 Juni 2020. Hasil pengujian terhadap variabel penelitian mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan terhadap harga saham sebelum dan setelah pengumuman kasus pertama Covid-19 di Indonesia. Terdapat perbedaan yang signifikan yang mengarah pada penurunan, di mana harga saham sebelum pengumuman lebih tinggi dibandingkan dengan

setelah pengumuman kasus pertama Covid-19. Hasil pengujian juga menunjukkan perbedaan yang signifikan pada volume transaksi setelah diumumkannya kasus pertama Covid-19 di Indonesia. Rata-rata volume transaksi perdagangan menunjukkan perbedaan signifikan dengan arah peningkatan setelah pengumuman kasus pertama Covid-19 di Indonesia. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat perbedaan yang signifikan dalam hal harga saham dan volume transaksi pada bank-bank milik negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara periode sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama Covid-19 di Indonesia. Setelah pengumuman tersebut, harga saham cenderung turun, sementara volume transaksi perdagangan mengalami peningkatan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu harga saham dan volume perdagangan saham dengan periode waktu sebelum dan selama adanya Covid-19
- b. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*
- c. Teknik pengujian menggunakan uji statistik deskriptif, uji normalitas, dan uji hipotesis

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu hanya menggunakan variabel harga saham dan volume perdagangan, sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel GCG dan juga kinerja keuangan

- b. Sampel penelitian terdahulu menggunakan pada bank-bank BUMN yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel pada sektor transportasi & logistik sebanyak 37 perusahaan yang terdaftar di BEI

10. Lydia Anggun (2022)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Covid-19 pada implementasi corporate governance di perusahaan serta bagaimana perusahaan harus siap menghadapi segala tantangan dan ketidakpastian yang ditimbulkan oleh pandemi Covid-19 dengan memperhatikan rencana kelangsungan bisnis pada saat pandemi Covid-19. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kebijakan tata kelola perusahaan di bidang lain seperti keberlanjutan, kesejahteraan, dan infrastruktur TI untuk menghadapi tantangan dan ketidakpastian selama pandemi Covid-19 dan pasca pandemi Covid-19. Metode penelitian menggunakan metode literature review dan analisis deskriptif kualitatif, serta menggunakan metode cross sectional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 telah memberikan dampak yang signifikan terhadap organisasi dan manajemen perusahaan. Direksi dihadapkan pada sejumlah tantangan yang kompleks antara bagaimana mempertahankan keberlangsungan operasional bisnis perusahaan ditengah gelombang krisis dan ketidakpastian ekonomi akibat krisis pandemi Covid-19 serta bagaimana memenuhi ekspektasi dari berbagai *stakeholder* dengan tetap mengedepankan prinsip-prinsip *corporate governance*. Direksi harus dapat mengimplementasikan

komunikasi yang efektif terhadap seluruh *stakeholder* perusahaan serta memastikan pengambilan keputusan yang efisien, mengevaluasi potensi gangguan pada operasi dan hubungan bisnis, membuat rencana suksesi darurat terperinci yang memperhitungkan ketidaktersediaan direktur, pejabat, dan manajer kunci perusahaan, serta menilai kembali strategi perusahaan jangka panjang.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan sama yaitu *good corporate governance* (GCG) selama pandemi Covid-19
- b. Teori yang digunakan yaitu *event study* pada saat peristiwa yang terjadi sekarang

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu hanya menggunakan variabel GCG, sedangkan penelitian sekarang juga menggunakan beberapa variabel seperti kinerja keuangan, harga saham dan volume perdagangan
- b. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif sedangkan penelitian sekarang menggunakan penelitian jenis kuantitatif

11. Sofiatun Nisa (2022)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh tata kelola perusahaan dan kinerja keuangan pada saham kinerja selama pandemi Covid-19 di Indonesia. Penelitian ini menggunakan analisis

kuantitatif metode menggunakan data sekunder laporan keuangan Manufaktur perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2021. Teknik pengujian dari penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan uji asumsi klasik. Hasil penelitian ini adalah kepemilikan manajerial tidak memiliki berpengaruh signifikan terhadap kinerja saham, dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja saham, yaitu dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja saham, return on aset tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja saham, return on equity tidak berpengaruh terhadap kinerja saham dan pengaruh laba per saham kinerja saham.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan sama menggunakan *good corporate governance* (GCG), kinerja keuangan dan saham dalam periode selama Covid-19
- b. Penelitian jenis kuantitatif dan pengambilan data yang digunakan dari laporan keuangan yang sudah terdaftar di BEI
- c. Teknik pengujian yang digunakan analisis statistik deskriptif dan uji asumsi klasik

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu hanya menggunakan variabel GCG, kinerja keuangan, dan kinerja saham, sedangkan penelitian sekarang juga menggunakan volume perdagangan
- b. Pengambilan sampel penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur,

12. Riyanto Setiawan (2022)

Penelitian ini menguji pengaruh Pengungkapan Sukarela terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan melalui Tata Kelola Perusahaan pada perusahaan manufaktur sebelum dan selama Covid 19. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 168 perusahaan manufaktur yang listed di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2018-2020. Teori yang mendasari penelitian ini menggunakan Teori Signal. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampel *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan Moderated Regresi Analysis (MRA). Pengukuran variabel pengungkapan sukarela menggunakan index disclosure. Kualitas dari Pelaporan Keuangan diukur menggunakan model persamaan Ordinary Least Square. Tata Kelola diukur menggunakan proksi kepemilikan managerial. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh Pengungkapan Sukarela terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan melalui Tata Kelola Perusahaan sebagai variabel pemoderasi.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu tata kelola perusahaan (GCG) dengan periode sebelum dan selama pandemi Covid-19
- b. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampel *purposive sampling*

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu hanya menggunakan variabel GCG, sedangkan penelitian sekarang juga menggunakan beberapa variabel seperti kinerja keuangan, harga saham dan volume perdagangan
- b. Pengambilan sampel oleh penelitian terdahulu sebanyak 168 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian sekarang mengambil dari sektor transportasi & logistik

13. F.W Rizkiana (2022)

Analisis pengungkapan sukarela, kualitas pelaporan keuangan, dan tata kelola perusahaan sebelum dan selama pandemi Covid 19. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui studi kepustakaan atau data yang diperoleh dari sumber lain seperti referensi buku, tesis penelitian sebelumnya dan penelusuran data online serta dokumentasi. Studi ini berfokus pada bagaimana praktik tata kelola perusahaan dapat membantu bisnis bertahan dari masalah Covid-19. Komite manajemen risiko, keberagaman dewan, direktur independen, investor asing, kepemilikan institusional, konsentrasi kepemilikan, fungsi ganda CEO, kepemilikan blok, dan kepemilikan keluarga adalah beberapa

alat tata kelola. Peneliti menganalisis literatur tata kelola perusahaan sebelum menyajikan implikasi kebijakan. Penelitian ini menunjukkan bahwa komite manajemen risiko independen, kepemilikan institusional, independensi dewan, kepemilikan blok, dan kepemilikan keluarga adalah mekanisme tata kelola yang penting dan tidak berpengaruh dengan adanya Covid-19

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu tata kelola perusahaan (GCG) setelah pandemi Covid-19
- b. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif
- c. Teknik pengumpulan data penelitian terdahulu melalui studi kepustakaan atau data yang diperoleh dari sumber lain seperti referensi buku,

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu hanya menggunakan variabel GCG, sedangkan penelitian sekarang juga menggunakan beberapa variabel seperti kinerja keuangan, harga saham dan volume perdagangan
- b. Penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian kualitatif, sedangkan penelitian sekarang menggunakan jenis penelitian kuantitatif

14. Selfiah Kusumawati (2021)

Penelitian ini bertujuan untuk menilai dampak pengumuman kasus pertama Covid-19 dan diterapkannya kebijakan "new normal" terhadap perubahan harga saham, yang diukur dengan abnormal return, serta perubahan volume perdagangan saham, yang diukur dengan *Trading Volume Activity* (TVA). Dalam penelitian ini, digunakan dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen mencakup dua pengumuman, yaitu pengumuman kasus pertama Covid-19 di Indonesia pada 2 Maret 2020 dan pengumuman diterapkannya kebijakan "new normal" pada 20 Mei 2020. Variabel dependen melibatkan harga saham dan volume perdagangan saham. Sampel penelitian terdiri dari perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2020. Sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti dan terdiri dari 52 data perusahaan. Analisis data dilakukan dengan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menggunakan perangkat lunak *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama Covid-19. Demikian pula, tidak ada perbedaan yang signifikan dalam *Trading Volume Activity* (TVA) sebelum dan setelah pengumuman kasus pertama Covid-19. Namun, terdapat perbedaan yang signifikan dalam abnormal return sebelum dan setelah pengumuman penerapan kebijakan "new normal." Setelah pengumuman kebijakan "new

normal," *abnormal return* mengalami peningkatan yang signifikan. Selain itu, terdapat perbedaan yang signifikan dalam *Trading Volume Activity* (TVA) sebelum dan setelah pengumuman kebijakan "new normal," dengan TVA mengalami peningkatan yang signifikan setelah pengumuman tersebut.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen menggunakan harga saham dan volume perdagangan terhadap munculnya atau dampak COVID-19.
- b. Teknik pengujian menggunakan analisis data uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan alat bantu aplikasi *Statistical Product and Service Solution* (SPSS).

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Topik penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah membahas tentang kebijakan new normal sedangkan penelitian sekarang membahas sebelum dan saat adanya pandemi Covid-19
- b. Variabel independen penelitian terdahulu hanya menggunakan harga saham dan volume perdagangan, sedangkan penelitian sekarang menambahkan variabel yaitu GCG dan kinerja keuangan
- c. Sampel penelitian terdahulu adalah perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI pada Tahun 2020, sedangkan sampel pada penelitian sekarang menggunakan sektor transportasi & logistik sebanyak yang terdaftar di BEI

15. Ilhami (2021)

Perbankan syariah di Indonesia menghadapi sejumlah tantangan di tengah pandemi Covid-19. Di masa pandemi ini, terdapat potensi risiko terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk menganalisis dampak Covid-19 pada kinerja keuangan perbankan syariah dengan menggunakan analisis laporan keuangan, khususnya melalui rasio keuangan seperti *Return On Asset (ROA)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non-Performing Finance (NPF)*, dan *Financing Deposit to Ratio (FDR)*. Penelitian ini bersifat kuantitatif dan menggunakan pendekatan deskriptif. Data yang digunakan mencakup periode 6 bulan, yaitu September 2019 hingga Februari 2020 sebelum pandemi Covid-19 dan April 2020 hingga September 2020 setelah kasus pertama Covid-19 diumumkan pada 2 Maret 2020. Data dianalisis menggunakan uji *paired sample t-test* dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25. Hasil analisis data menunjukkan bahwa dampak Covid-19 pada kinerja keuangan perbankan syariah secara keseluruhan, yang dilihat melalui rasio CAR, ROA, NPF, dan FDR, tidak signifikan dan menunjukkan ketidakberbedaan kinerja keuangan tersebut.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen menggunakan kinerja keuangan dengan periode sebelum dan selama pandemi Covid-19

- b. Teknik pengujian menggunakan statistik deskriptif, dan uji *paired sample t-test*

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menguji tentang variabel *Return On Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Finance* (NPF) dan *Financing Deposit to Ratio* (FDR) sedangkan penelitian sekarang hanya fokus pada satu variabel saja yaitu *Return On Asset* (ROA)
- b. Penelitian terdahulu menguji pada sektor perbankan syariah yang ada di Indonesia sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel 37 perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI

16. Maulina Dyah Permatasari (2021)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan harga saham dan volume perdagangan saham sebelum dan selama pandemi Covid-19 di Indonesia. Variabel penelitian utama adalah harga saham dan volume perdagangan saham. Populasi yang menjadi fokus penelitian adalah perusahaan ritel dan perusahaan subsektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2019 hingga 2021. Dalam pengambilan sampel, digunakan metode *purposive sampling* yang menghasilkan 20 perusahaan ritel dan 21 perusahaan subsektor hotel, restoran, dan pariwisata yang memenuhi kriteria penelitian. Data yang digunakan mencakup periode 12 bulan sebelum dan 12 bulan selama

pandemi Covid-19 di Indonesia. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25.0 untuk Windows. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada harga saham antara periode 12 bulan sebelum dan 12 bulan selama pandemi Covid-19 di perusahaan ritel dan perusahaan subsektor hotel, restoran, dan pariwisata. Namun, tidak ditemukan perbedaan yang signifikan dalam volume perdagangan saham selama periode yang sama di perusahaan ritel. Selain itu, terdapat perbedaan yang signifikan dalam volume perdagangan saham di perusahaan subsektor hotel, restoran, dan pariwisata selama pandemi Covid-19.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen menggunakan harga saham dan volume perdagangan dengan periode sebelum dan selama pandemi Covid-19
- b. Teknik pengujian menggunakan statistik deskriptif dan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan menggunakan SPSS
- c. Metode yang akan digunakan yaitu metode *purposive sampling*

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu mengambil 20 sektor perusahaan ritel sebanyak dan 21 perusahaan subsektor hotel, restoran dan pariwisata, sedangkan penelitian sekarang mengambil sektor transportasi & logistik sebanyak 37 perusahaan yang terdaftar di BEI

- b. Penelitian terdahulu hanya menggunakan variabel harga saham dan volume perdagangan, sedangkan penelitian sekarang bertambah variabel yaitu GCG dan kinerja keuangan

17. Aviana Putri Iswanti (2021)

Pada tanggal 2 Maret 2020, diumumkan kasus pertama Covid-19 di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menilai apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam harga saham dan volume perdagangan saham pada saham-saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah pengumuman Covid-19 di Indonesia. Data untuk penelitian ini mencakup periode 14 hari sebelum pengumuman kasus pertama Covid-19 dan 14 hari setelah pengumuman tersebut. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode statistik deskriptif, uji *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*, dan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam harga saham sebelum dan setelah pengumuman kasus Covid-19 pertama di Indonesia. Lebih khususnya, harga saham mengalami penurunan yang signifikan setelah pengumuman tersebut dibandingkan dengan periode sebelumnya. Sementara itu, volume perdagangan saham juga menunjukkan perbedaan yang signifikan, dengan peningkatan volume perdagangan saham setelah pengumuman tersebut.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen menggunakan harga saham dan volume perdagangan dengan periode sebelum dan setelah diumumkannya Covid-19
- b. Teknik pengujian analisis data yang diolah dengan uji statistik deskriptif, uji *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*, dan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu mengambil sampel Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian sekarang mengambil sampel sektor transportasi & logistik yang terdaftar di BEI
- b. Penelitian terdahulu tidak membahas sama sekali tentang GCG dan kinerja keuangan sedangkan penelitian sekarang akan bertambah variabel GCG dan kinerja keuangan

18. Ahmad Eko Saputro (2020)

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui adanya perbedaan yang signifikan dalam pergerakan saham yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII) sebelum dan setelah pengumuman kasus pertama Covid-19 di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis signifikansi perubahan volume perdagangan di pasar modal sebelum dan setelah pengumuman Covid-19 di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari sumber data sekunder yang diambil dari *Yahoo Finance*. Penelitian ini memeriksa data selama periode 60 hari sebelum dan sesudah pengumuman Covid-19, yang

merujuk pada hari efektif perdagangan di pasar, mulai dari 3 Desember 2019 hingga 4 Juni 2020. Untuk menganalisis data, penelitian ini menggunakan perangkat lunak SPSS versi 20. Pengujian sampel dilakukan dengan metode *Uji t-Paired*, yang digunakan untuk menguji perbedaan antara dua set data yang berasal dari sampel yang sama tetapi pada dua periode waktu yang berbeda. (Sujarweni, 2016). Dengan kata lain, dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah JII, namun ada perbedaan dalam data yang digunakan, yakni data sebelum pengumuman Covid-19 dan data setelah pengumuman Covid-19. Melalui analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa JII mengalami penurunan yang signifikan setelah pengumuman kasus Covid-19. Di sisi lain, volume perdagangan mengalami peningkatan yang signifikan setelah pengumuman Covid-19 di Indonesia. Dengan demikian, berdasarkan hasil dan diskusi di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa harga saham-saham syariah mengalami penurunan yang signifikan setelah pengumuman kasus Covid-19 pada tanggal 2 Maret 2020, sedangkan volume perdagangan saham syariah mengalami peningkatan yang signifikan setelah pengumuman tersebut.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen menggunakan harga saham sebelum dan setelah diumumkan Covid-19

b. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang akan menggunakan pengujian data melalui SPSS, pengujian sampel juga menggunakan uji *t-paired*

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Pengambilan sampel penelitian terdahulu di saham saham syariah yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII) sedangkan sampel penelitian sekarang di sektor transportasi dan logistik
- b. Penelitian terdahulu menggunakan Teknik pengumpulan data sekunder yang diambil dari *Yahoo Finance*, sedangkan penelitian sekarang menggunakan data yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengambil di [website idx.co.id](http://www.idx.co.id)

19. Annisa Nadiyah Rahmani (2020)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Covid-19 terhadap harga saham dan kinerja keuangan perusahaan yang tercatat sebagai emiten LQ-45 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menguji efek Covid-19 pada harga saham dan kinerja keuangan dalam dua periode, yaitu sebelum wabah Covid-19, dan setelah wabah Covid-19. Harga saham dinilai berdasarkan harga penutupan saham, sementara kinerja keuangan dievaluasi menggunakan sejumlah rasio keuangan, termasuk *Return on Asset (ROA)*, *Operating Profit Margin (OPM)*, dan *Net Profit Margin (NPM)*. Sampel penelitian ini terdiri dari perusahaan LQ-45 yang telah menerbitkan laporan keuangan mereka di Bursa Efek Indonesia (BEI). Analisis dalam penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif, uji regresi

linier berganda dan uji beda dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 berdampak pada perbedaan kinerja keuangan dan harga saham perusahaan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen menggunakan kinerja keuangan dan harga saham pada saat sebelum dan selama pandemi Covid-19
- b. Teknik pengujian menggunakan uji statistik deskriptif, uji regresi linier berganda, dan uji beda

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel GCG dan volume perdagangan saham, sedangkan pada penelitian sekarang membahas tentang variabel volume perdagangan saham
- b. Penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan LQ-45 yang sudah menerbitkan laporan keuangannya di BEI, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel dari sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI

20. Abedalqader Rababah (2020)

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efek pandemi Covid-19 terhadap kinerja finansial perusahaan-perusahaan Tiongkok. Penelitian ini menggunakan uji *paired sample t-test* sebagai metode utama untuk menganalisis dampak pandemi Covid-19 terhadap penurunan kinerja finansial perusahaan Tiongkok. Temuan penelitian ini mengindikasikan

bahwa perusahaan-perusahaan kecil dan menengah merasakan dampak paling signifikan dari pandemi ini. Hasil analisis kami juga mengidentifikasi sektor-sektor dan industri yang terkena dampak paling berat, mengalami penurunan kinerja finansial yang lebih signifikan daripada industri lainnya sebagai akibat dari Covid-19. Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting bagi para pengambil kebijakan, termasuk pemerintah, lembaga keuangan, regulator, dan bank sentral, yang perlu bekerja sama untuk mengatasi dampak finansial dan ekonomi dari krisis Covid-19. Diperlukan kebijakan yang komprehensif untuk mengatasi dampak negatif dari krisis serupa di masa depan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 berdampak sangat negatif pada kinerja finansial perusahaan Tiongkok yang terdaftar. Ini tercermin dalam penurunan pendapatan keseluruhan, profitabilitas, dan investasi di berbagai industri. Dampak paling signifikan terjadi pada sektor-sektor seperti perjalanan, pariwisata, dan transportasi, serta perusahaan-perusahaan yang bergantung pada industri-industri ini untuk sebagian besar pendapatan mereka selama kuartal pertama tahun 2020.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen menggunakan kinerja keuangan dan juga pasar saham pada saat adanya Covid-19
- b. Pengambilan sampel di sektor transportasi
- c. Teknik pengujian menggunakan uji *paired sample t-test*

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu hanya menggunakan variabel kinerja keuangannya dan juga pasar saham, sedangkan penelitian sekarang bertambah variabel GCG dan volume perdagangan
- b. Peneliti terdahulu melakukan penelitian pada emiten Tiongkok, sedangkan penelitian sekarang melakukan penelitian di Indonesia

Tabel 2.1
RINGKASAN PENELITIAN TERDAHULU

NO	Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1	Kee H.Chung (2023)	Covid-19	likuiditas, efisiensi harga, perdagangan	Lantai perdagangan NYSE di Amerika Serikat	Analisis statistik deskriptif	Menunjukkan bahwa guncangan awal pandemi menyebabkan penurunan likuiditas yang signifikan dan peningkatan efisiensi harga dan perdagangan yang terinformasi di NYSE dan NASDAQ sebelum penutupan lantai perdagangan NYSE
2	Xiaorui Zhu (2023)	Covid-19	Mikro dan makroekonomi	Media sosial WoM	Analisis deskriptif, uji hipotesis, uji-t	Menunjukkan bahwa pada periode puncak Covid dan periode pemulihan kurang dapat memprediksi return pasar harian dibandingkan kondisi pasar normal, adanya Covid memiliki efek negative dari return pasar hari sebelumnya
3	Lis Sintha Oppusunggu (2023)	Covid-19	Harga Saham, Return Saham, Indeks Harga Saham Gabungan, Return Pasar. Volume Perdagangan	LQ45	Statistik deskriptif, Uji Normalitas, uji t satu sampel, dan uji t sampel berpasangan	Menggambarkan bahwa pandemi ini berdampak negatif pada pasar, dengan rata-rata return saham lebih tinggi sebelum pandemi Covid-19 daripada selama pandemi.
4	Rahmadiani Thomas (2022)	Covid-19	Harga Saham, Volume Perdagangan	BUMN	Analisis deskriptif, uji hipotesis, uji-t	Hasilnya menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 berdampak secara signifikan pada volume perdagangan dan harga saham.

5	Galuh Puspitaningrum (2022)	Covid-19	ROA, OPM, NPM, Harga Saham	LQ45	Uji statistik deskriptif, Uji normalitas, Uji hipotesis	Mengindikasikan bahwa munculnya pandemi Covid-19 mengakibatkan perubahan signifikan dalam kinerja keuangan dan harga saham perusahaan-perusahaan di indeks LQ45.
6	Septian Yudha Kusuma (2022)	Covid-19	ROA, NPM, Likuiditas, Harga Saham	Sektor Keuangan	Statistik deskriptif, Wilcoxon Signed Ranked Test	Mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan dalam kinerja keuangan yang diukur dengan ROA, NPM, dan Harga Saham sebelum dan selama pandemi, tetapi tidak ada perbedaan dalam kinerja keuangan yang diukur dengan likuiditas.
7	Ahmad Waluya Jati (2022)	Covid-19	Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Rasio pasar	Sektor Manufaktur	Uji statistik deskriptif, Uji normalitas, Uji hipotesis	Menunjukkan bahwa ada perbedaan dalam variabel likuiditas dan leverage sebelum dan selama pandemi, namun variabel profitabilitas dan PER tidak mengalami perbedaan sebelum dan selama pandemi Covid-19.
8	Angrawit Kusumawardani (2022)	Covid-19	Harga Saham, Volume Perdagangan	Farmasi	Statistik deskriptif, Uji paired sample t-test	Menunjukkan bahwa harga saham turun dengan signifikan setelah pengumuman, yang berbeda dengan situasi sebelum pengumuman. Sementara itu, volume transaksi mengalami peningkatan yang signifikan.
9	Sarmila (2022)	Covid-19	Harga Saham, Volume Perdagangan	BUMN	Uji statistik deskriptif, Uji normalitas, Uji hipotesis	Menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dalam harga saham dan volume perdagangan sebelum dan setelah pengumuman kasus pertama Covid-19 di Indonesia.

10	Lydia Anggun (2022)	Covid-19	<i>Good Corporate Governance (GCG)</i>	Seluruh perusahaan (<i>islamic corporate governance</i>)	metode deskriptif dan metode cross sectional (Pencarian data kepustakaan pada artikel penelitian terdahulu)	Menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 telah memberikan dampak yang signifikan terhadap organisasi dan manajemen maupun tata kelola perusahaan
11	Sofiatun Nisa (2022)	Covid-19	<i>Good Corporate Governance (GCG)</i> , Kinerja Keuangan, dan Saham	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2021	Uji deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas data, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokolerasi) dan uji hipotesis yaitu uji F dan uji t.	Menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki berpengaruh signifikan, dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan, dewan direksi berpengaruh, aset tidak berpengaruh signifikan, return on equity tidak berpengaruh dan pengaruh laba perusaham kinerja saham
12	Riyanto Setiawan (2022)	Covid-19	Pengungkapan Sukarela, Kualitas Pelaporan Keuangan, Tata Kelola Perusahaan	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2020	Analisis statistik deskriptif, analisis regresi,	Menunjukkan bahwa adanya pengaruh Pengungkapan Sukarela terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan melalui Tata Kelola Perusahaan sebagai variabel pemoderasi.
13	FW Rizkiana	Covid-19	Tata Kelola Perusahaan (GCG)	Seluruh perusahaan pada artikel terdahulu	Studi kepustakaan atau data yang diperoleh dari sumber lain, seperti referensi buku, tesis penelitian sebelumnya dan penelusuran data	Menunjukkan bahwa komite manajemen risiko independen, kepemilikan institusional, independensi dewan, kepemilikan blok, dan kepemilikan keluarga adalah mekanisme tata kelola yang penting dan hal ini tidak berpengaruh dengan adanya Covid-19

					online serta dokumentasi	
14	Selfiah Kusumawati (2021)	Covid-19	Harga Saham, Volume Perdagangan	Sektor properti & real estate	Uji normalitas, Uji hipotesis	Menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam abnormal return sebelum dan setelah pengumuman pertama Covid-19, tetapi terdapat perbedaan setelah diberlakukannya kebijakan "new normal". Sementara itu, TVA mengalami perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah pengumuman pertama serta saat penerapan kebijakan "new normal".
15	Ilhami (2021)	Covid-19	ROA, CAR, NPF, FDR	Perbankan Syariah	Statistik deskriptif, Uji paired sample t-test	Menunjukkan bahwa rasio ROA, CAR, NPF, dan FDR tidak mengindikasikan perbedaan kinerja keuangan yang signifikan.
16	Maulina Dyah Permatasari (2021)	Covid-19	Harga Saham, Volume Perdagangan	Perusahaan ritel, Subsektor hotel. Restoran & Pariwisata	Statistik deskriptif, Wilcoxon Signed Ranked Test	Menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan baik dalam harga saham maupun volume perdagangan.
17	Aviana Putri Iswanti (2021)	Covid-19	Harga Saham, Volume Perdagangan	LQ45	Uji statistik deskriptif, uji One Sample Kolmogorov Smirnov Test, Wilcoxon Signed Ranked Test	Mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan dalam harga saham dan volume perdagangan.
18	Ahmad Eko Saputro (2020)	Covid-19	Harga Saham	Jakarta Islamic Index (JII)	Uji t- Paired	Mengindikasikan bahwa harga saham dalam sektor syariah mengalami penurunan yang signifikan setelah pengumuman kasus Covid-19.

19	Annisa Nadiyah Rahmani (2020)	Covid-19	ROA, OPM, NPM, Harga Saham	LQ45	Statistik deskriptif, uji regresi linier berganda, uji beda	Menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 telah menghasilkan perbedaan dalam harga saham dan kinerja keuangan perusahaan (ROA, OPM, NPM).
20	Abedalqader Rababah (2020)	Covid-19	Profitabilitas	Emiten Tiongkok	Uji paired sample t-test	Menggambarkan bahwa pandemi Covid-19 telah memiliki dampak negatif yang serius pada kinerja keuangan perusahaan-perusahaan Tiongkok yang terdaftar.

Sumber : Jurnal penelitian terdahulu (diolah)

Tabel 2. 2

MATRIKS RESEARCH GAP

No	Peneliti	Tahun	Variabel Independen			
			GCG	ROA	HS	VP
1	Kee H. Chung	2023			B	TB
2	Xiaorui Zhu	2023			TB	
3	Lis Sintha Oppusunggu	2023			TB	B
4	Rahmadiani Thomas	2022			B	B
5	Galuh Puspitaningrum	2022		B	B	
6	Septian Yudha Kusuma	2022		B	B	
7	Ahmad Waluya Jati	2022		TB		
8	Angrawit Kusumawardani	2022			B	B
9	Sarmila	2022			B	B
10	Lydia Anggun	2022	B			
11	Sofiatun Nisa	2022	TB	TB		
12	Riyanto setiawan	2022	B			
13	FW Rizkiana	2022	TB			
14	Selfiah Kusumawati	2021			B	TB
15	Ilhami	2021		TB		
16	Maulina Dyah Permatasari	2021			B	TB
17	Aviana Putri Iswanti	2021			B	B
18	Ahmad Eko Saputro	2020			B	B
19	Annisa Nadiyah Rahmani	2020		B	B	
20	Abedalqader Rababah	2020		B	B	

Keterangan:GCG : *Good Corporate Governance*ROA : *Return On Asset*

HS : Harga Saham

VP : Volume Perdagangan

Tabel 2.1 memberikan penjelasan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penilaian menggunakan indikator B (Berpengaruh) ketika variabel independen berdampak secara signifikan pada variabel dependen, sementara penilaian menggunakan indikator TB

(Tidak Berpengaruh) mengindikasikan bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan pada variabel dependen.

2.2 Landasan Teori

2.2.1. *Signaling Theory*

Teori sinyal adalah manajemen perusahaan yang memberikan indikasi kepada para investor mengenai pandangan perusahaan terhadap masa depan perusahaannya. (Brigham, E. F. & Houston, 2019: 33). Menurut (Rifa'i *et al.*, 2020) *signaling theory* menjelaskan naik turunnya harga pasar dan memberikan informasi pasar yang asimetris kepada investor dan manajer perusahaan tentang prospek perusahaan. Menurut teori ini melibatkan dua sisi yaitu yang pertama manajemen memberikan sinyal dan investor akan menerimanya, dan yang kedua manajemen akan membantu investor dalam membuat kebijakan atau keputusan (Siswantoro, 2020). Adanya informasi atau berita tentang kasus pertama COVID-19 dan penerapan kebijakan new normal atau PSBB oleh pemerintah adalah hubungan teori sinyal dengan penelitian ini. Kedua berita tersebut diduga mengandung informasi negatif dan positif. Berita tersebut menunjukkan kepada investor prospek suatu perusahaan untuk mengambil keputusan.

Teori sinyal menekankan bahwa informasi yang diberikan oleh perusahaan sangat penting untuk pengambilan keputusan investasi pihak luar. Menurut teori ini, karena ada asimetri informasi di antara pihak internal dan eksternal perusahaan, perusahaan diminta untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal. Teori *signaling* bertujuan untuk meningkatkan nilai

suatu perusahaan melalui penjualan saham. Informasi yang dianggap sebagai sinyal positif akan memengaruhi harga saham, dimana harga saham perusahaan menjadi naik (Fitria, 2019).

Menurut teori *signaling*, perusahaan yang baik akan dengan sengaja memberikan sinyal kepada pasar, dan pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang baik dari yang buruk. Sinyal yang baik harus ditangkap oleh pasar dengan baik dan tidak mudah ditiru oleh perusahaan yang buruk. Investor akan menerima sinyal dari pengumuman saat mereka membuat keputusan investasi. Pasar diharapkan untuk bereaksi ketika pengumuman mengandung nilai positif (Chorilayah *et al.*, 2016). Investor dapat bertindak sesuai dengan sinyal informasi yang beredar. Harga saham dan volume perdagangan terkait rilis informasi menunjukkan reaksi investor. *Event study* dapat digunakan untuk mengetahui ada tidaknya reaksi investor terhadap sinyal informasi perusahaan.

2.2.2. Event Study

Menurut Tandelilin, (2017:243) *event study* dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana suatu peristiwa memengaruhi reaksi pasar, reaksi pasar ini dapat dilihat dalam harga saham di pasar pada saat peristiwa terjadi dan beberapa saat setelah peristiwa. Apakah harga saham naik atau turun setelah peristiwa terjadi atau apakah harga saham sudah terpengaruh sebelum peristiwa itu terjadi. Menurut Hartono (2019:643) *event study* adalah *study* yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa (*event*) yang informasinya diumumkan sebagai suatu

pengumuman. *Event study* dapat digunakan untuk menguji kandungan informasi (*information content*) dari pengumuman serta efisiensi pasar bentuk setengah kuat. Pengumuman yang mengandung sinyal informasi yang positif diharapkan akan bereaksi pada saat pengumuman diterima pasar. *Event study* dapat dikelompokkan dalam beberapa jenis, antara lain:

- 1) Studi Peristiwa Konvensional,
- 2) Studi Peristiwa Kluster,
- 3) Studi Peristiwa Tak Terduga,
- 4) Studi Peristiwa Berurutan (*Sequential Events*).

Dalam klasifikasi empat jenis studi peristiwa yang ada, penelitian ini masuk ke dalam kategori studi peristiwa tak terduga (*unanticipated event*), karena Covid-19 merupakan suatu kejadian yang sebelumnya belum pernah terjadi, tidak dapat diperkirakan, dan muncul secara tiba-tiba tanpa peringatan. (Tandelilin, 2017:571). Dalam konteks latar belakang yang telah diuraikan, event study yang diterapkan dalam penelitian ini adalah peristiwa pertama yang menciptakan ketidakpastian dan kepanikan di kalangan masyarakat Indonesia, yakni pada tanggal 2 Maret 2020, saat diumumkannya kasus positif Covid-19 pertama pada dua warga Indonesia. Informasi ini dapat dikategorikan sebagai berita negatif (*bad news*). Kemudian, pada tanggal 20 Mei 2020, pemerintah mengumumkan kebijakan new normal sebagai upaya untuk menghidupkan kembali perekonomian yang terhenti. Informasi ini dianggap sebagai berita positif (*good news*).

2.2.3. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah suatu kondisi yang di mana pihak manajemen perusahaan memiliki rangkap jabatan sebagai manajemen perusahaan dan juga sebagai pemegang saham yang aktif dalam pengambilan keputusan yang dilaksanakan (Wahidahwati, 2017 : 607). Kepemilikan manajerial dengan tingkat kepemilikan saham pihak manajemen yang aktif dalam pengambilan keputusan, misalnya seperti direktur, manajemen, dan komisaris. Jika keputusan yang diambil tidak menguntungkan pemegang saham, maka manajer dapat dimotivasi untuk membuat keputusan yang lebih menguntungkan bagi mereka sendiri.

Ketika manajer memiliki saham dalam perusahaan, itu sangat menguntungkan. Mereka akan berusaha lebih baik untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan agar mereka dapat menikmati keuntungan dari tindakan ini. Semakin banyak kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer, mereka akan lebih aktif dalam memenuhi kepentingan pemegang saham, yang akhirnya akan meningkatkan kepercayaan dan kinerja keuangan. Dapat disimpulkan bahwa manajemen yang berpartisipasi dalam pengambilan keputusan perusahaan yang relevan dikenal sebagai kepemilikan manajerial. Jika manajer termotivasi untuk menunjukkan kinerja, kepemilikan pemegang saham oleh manajer, maka diharapkan akan bertindak sesuai dengan keinginan para principal. Ada kesamaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham perusahaan, terlepas dari berapa banyak saham yang manajer miliki.

$$KM = \frac{\text{jumlah saham manajerial}}{\text{total saham beredar}} \times 100\%$$

2.2.4. Dewan Komisaris

Menurut Muh. Arief Effendi (2016 : 128) Dewan komisaris bertindak sebagai wakil dari *stakeholder* untuk mengawasi jalannya kegiatan perusahaan. Komisaris independen merupakan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi monitoring agar tercipta perusahaan yang *Good Corporate Governance*. Dewan komisaris juga bertugas melakukan pengawasan dan memberikan masukan kepada dean direksi perusahaan. Dewan komisaris tidak memiliki otoritas langsung terhadap perusahaan. Fungsi utama dari dewan komisaris adalah mengawasi kelengkapan dan kualitas informasi laporan atas kinerja dewan direksi. Karena itu, posisi dewan komisaris sangat penting dalam menjembatani kepentingan principal dalam sebuah perusahaan (Irfani & Anhar, 2019). Dewan komisaris independen berperan penting bagi perusahaan, karena dapat mencegah adanya tindak manajemen yang tidak transparan. Adanya dewan komisaris independen maka kepentingan *stakeholder*, baik mayoritas maupun minoritas tidak diabaikan karena komisaris independen lebih bersikap netral terhadap keputusan yang dibuat oleh manajer. Dewan komisaris independen sangat menentukan keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan dan meningkatkan kinerja saham perusahaan, sehingga dapat meminimalkan kerugian yang mungkin akan muncul. Selain itu dapat membantu perusahaan menghindari ancaman-ancaman dari luar, sehingga perusahaan

mendapatkan keuntungan yang lebih, yang nantinya dapat meningkatkan kinerja saham.

$$\text{Dewan Komisaris} = \sum \text{Dewan Komisaris}$$

2.2.5. Dewan Direksi

Menurut Muh. Arief Effendi (2016 : 135) ukuran dewan direksi adalah seluruh anggota direksi yang dimiliki suatu perusahaan. Dimana dalam penelitian ini yang dimaksudkan dengan ukuran dewan direksi adalah jumlah dewan direksi yang mencerminkan peranan anggota direksi dalam mengelola sumber daya perusahaan. Dewan direksi memiliki peranan yang sangat vital dalam suatu perusahaan. Dengan adanya pemisahan peran dengan dewan komisaris, dewan direksi memiliki kuasa yang besar dalam mengelola segala sumber daya yang ada dalam perusahaan. Dewan direksi memiliki tugas untuk menentukan arah kebijakan dan strategi sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Menurut Purnomo *et al.*, (2021) semua anggota direksi memiliki tugas manajerial dalam pengelolaan PT tanpa terkecuali, serta direksi merupakan subjek hukum mandiri, karena apabila tidak ada PT maka tidak ada direksi. Keberadaan Dewan direksi yang profesional dan independen dalam suatu perusahaan menjadi syarat mutlak untuk menjaga kepentingan stakeholders dan melindungi hak-hak pemegang saham dan kinerja saham.

$$\text{Dewan Direksi} = \sum \text{Dewan Direksi}$$

2.2.6. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan hasil yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsi, dan mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu (Rudianto, 2016 : 189). Memaksimalkan kekayaan pemegang saham, laba, pendapatan, laba per saham, dan likuiditas adalah tujuan dari kinerja keuangan (Rahmani, 2020). Seringkali, kinerja keuangan suatu entitas dapat diukur dengan menghitung sejumlah variabel yang menunjukkan seberapa baik organisasi memenuhi kemampuan finansialnya dalam jangka waktu tertentu. Pengukuran kinerja adalah upaya untuk mengetahui seberapa efektif dan efisien tindakan sebelumnya. (Rahmani, 2020).

Menurut Pratama & Wiksuana (2016) profitabilitas didefinisikan sebagai keberhasilan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan bersih selama operasinya berlangsung. Nilai rasio profitabilitas yang lebih tinggi menunjukkan bahwa pengeluaran modal perusahaan lebih efektif. Laba perusahaan dapat meningkat setiap tahun, jika harga sahamnya meningkat maka akan dapat meningkatkan nilai perusahaan juga (Harahap *et al.*, 2021). Investor mengukur profitabilitas perusahaan untuk melakukan penilaian terhadap kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Rasio profitabilitas dapat diklasifikasikan menjadi beberapa bagian, yaitu yang pertama *Net Profit Margin* (NPM) yang merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan, dengan rumus:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Kemudian yang kedua *Return on Assets* (ROA), Menurut Jati & Jannah (2022) menjelaskan bahwa ROA adalah alat analisis keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dan dapat menghasilkan keuntungan dari semua aktiva yang dimilikinya. Arti dari ROA yakni rasio yang menjadi pengukuran kapabilitas perusahaan dengan memanfaatkan sumber daya perusahaan untuk menciptakan keuntungan.

Secara sistematis ROA dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total aset}}$$

Selanjutnya yang ketiga *Return on Equity* (ROE) merupakan salah satu indikator yang digunakan oleh pemegang saham untuk mengukur keberhasilan bisnis yang dijalani, dengan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

2.2.7. Harga Saham

Menurut Jogiyanto (2015 : 106) harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang akan ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal. Harga saham di bursa saham dipengaruhi oleh tingkat permintaan dan penawaran (Lamonge *et al.*, 2021). Oleh karena itu, fluktuasi naik atau turunnya harga saham sering dikaitkan dengan performa perusahaan, baik yang bagus maupun yang kurang baik. Harga saham biasanya mencerminkan harga penutupan pasar selama periode pengamatan

bagi berbagai jenis saham yang diambil sebagai sampel, dan investor secara rutin mengawasi perubahan tersebut. Maksimalisasi nilai perusahaan merupakan tujuan pokok dalam manajemen keuangan. Emiten, dengan memaksimalkan nilai pasar saham yang relevan, dapat mencapai tujuan ini, yang tercermin dalam pergerakan harga saham. Ketika harga saham mengalami kenaikan, itu akan menarik minat investor untuk melakukan investasi. Ini, pada gilirannya, akan mendorong pertumbuhan ekonomi negara, sehingga pemerintah tidak akan terlalu tergantung pada peningkatan utang negara jika minat masyarakat dalam berinvestasi tinggi (Permatasari *et al.*, 2021).

Harga saham adalah harga penutupan pasar modal untuk setiap jenis saham. Menurut Ikriyah *et al.*, (2017), ada beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham seperti: laba per lembar saham yang diproyeksikan, waktu penerimaan laba, tingkat resiko usaha, penggunaan utang, kebijakan dividen, dan faktor eksternal lain.

$$\frac{\text{harga saham (price)}}{\text{laba bersih per lembar saham (EPS/ earning per share)}}$$

2.2.8. Volume Perdagangan

Menurut Hartono (2017 : 310), volume perdagangan saham (trading volume activity) adalah merupakan ukuran besarnya volume saham tertentu yang sedang diperdagangkan, yang dapat mengindikasikan kemudahan dalam kegiatan memperdagangkan saham tersebut. Rachmawati dan Prijati (2019) Volume perdagangan saham merujuk pada perbandingan antara jumlah lembar saham yang diperdagangkan, atau disebut volume transaksi,

dan jumlah saham yang beredar. Selain melihat perubahan harga saham, salah satu cara untuk mengukur respons pasar terhadap informasi adalah melalui pengukuran Aktivitas Volume Perdagangan (*Trading Volume Activity*). Perubahan ini mencerminkan dinamika permintaan dan penawaran saham yang terjadi di pasar modal oleh para investor (Hanifah, 2020). Intensitas permintaan dan penawaran dapat tercermin dalam jumlah keseluruhan saham yang diperdagangkan, atau volume transaksi, yang dapat diakses secara harian melalui platform tertentu. Fluktuasi volume perdagangan saham dapat mengindikasikan persepsi yang dimiliki investor terhadap informasi yang mereka peroleh. Peningkatan Aktivitas Volume Perdagangan (*Trading Volume Activity*) menandakan bahwa investor mungkin mengartikan informasi tersebut sebagai kabar baik (*good news*), sementara penurunan TVA menunjukkan bahwa investor mungkin melihat informasi tersebut sebagai berita buruk (*bad news*). Harga saham juga dipengaruhi oleh perubahan dalam TVA. (Wulan & Sulasmiyati, 2017).

$$\frac{\text{Total Saham yang Diperdagangkan}}{\text{Total Saham yang Beredar}}$$

2.2.9. COVID-19

Menurut Darmayanti *et al.*, (2020), Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh coronavirus jenis baru yang dikenal sebagai SARS-CoV-2 virus ini merusak banyak orang di seluruh dunia. Hasibuan *et al.*, (2020) mengatakan bahwa sangat penting untuk mempraktikkan etika pernapasan (seperti batuk pada siku yang tertekuk), karena virus Covid-19 menyebar melalui tetesan atau cairan yang keluar dari hidung orang yang

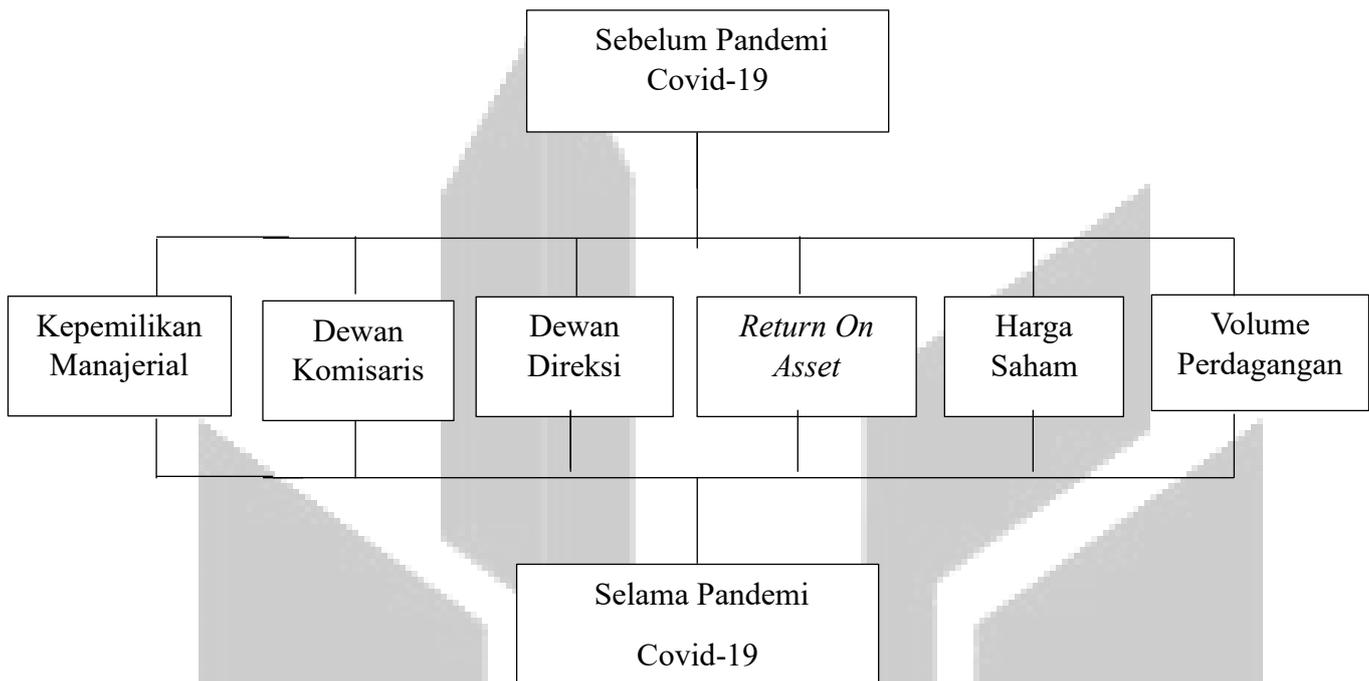
terinfeksi saat mereka batuk atau bersin. Penyakit ini tidak dapat disembuhkan dengan obat atau vaksin. Selain itu, masih dalam proses penyelidikan hingga saat ini. Orang dengan penyakit bawaan akan memperburuk penyebaran virus ini di tubuh mereka.. Darmayanti *et al.*, (2020) mencatat bahwa Covid-19 telah menjadi masalah besar di beberapa negara di dunia. WHO (*World Health Organisation*) menetapkan pandemi karena jumlah kasus yang meningkat. Pandemi Covid-19 menyebabkan banyak kerugian di seluruh dunia, termasuk kerugian ekonomi. Hal ini diperjelas oleh pernyataan Mahammed (2020) bahwa krisis ekonomi yang disebabkan oleh pandemi ini berbeda dari krisis ekonomi sebelum, dimana mikrobisnis merupakan bidang yang paling terkena dampak. Karena itu, pemulihan ekonomi pada bisnis kecil atau mikrobisnis, pariwisata, dan makanan. Kemudian, juga dibutuhkan penguatan keuangan seperti sebuah kelonggaran dan kebijakan relaksasi keuangan dalam bentuk pembiayaan dan relaksasi kredit untuk usaha pada sektor ekonomi utama dan kecil.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang dan landasan teori yang telah dibahas sebelumnya, kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan menjadi berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



2.4 Hipotesis

H1: Terdapat perbedaan signifikan kepemilikan manajerial pada sektor transportasi dan logistik sebelum dan selama pandemi Covid-19

H2: Terdapat perbedaan signifikan dewan komisaris pada sektor transportasi dan logistik sebelum dan selama pandemi Covid-19

H3: Terdapat perbedaan signifikan dewan direksi pada sektor transportasi dan logistik sebelum dan selama pandemi Covid-19

H4: Terdapat perbedaan signifikan *Return On Asset* (ROA) pada sektor transportasi dan logistik sebelum dan selama pandemi Covid-19

H5: Terdapat perbedaan signifikan harga saham pada sektor transportasi dan logistik sebelum dan selama pandemi Covid-19

H6: Terdapat perbedaan signifikan volume perdagangan pada sektor transportasi dan logistik sebelum dan selama pandemi Covid-19